

## **PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG IKAN TENTANG UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI PASAR KASIH KOTA KUPANG**

Damaskus Apolos Natun<sup>1\*</sup>, Marylin Susanti Junias<sup>2</sup>, Mustakim Sahdan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana

<sup>2-3</sup>Bagian Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Nusa Cendana

\*Korespondensi: apolos.natun@gmail.com

### **Abstract**

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* is a new infectious disease that has become a pandemic in all countries including Indonesia. The disease COVID-19 can be prevented by implementing health protocols recommended by the government in a disciplined manner such as wearing masks, washing hands and maintaining distance. Fish traders are one of the groups that are at risk of transmitting and spreading COVID-19 because they meet face to face with many people and the implementation of health protocols is not optimal. The purpose of this study was to describe the level of knowledge and attitudes of fish traders regarding efforts to prevent the transmission of COVID-19 in the Kasih Market, Kupang City. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The study population was 35 fish traders and all of them were used as research subjects (*total sampling*). The data analysis used was univariate. The results showed that the majority of respondents had good knowledge about the prevention of COVID-19 (77.1%) and were positive about the dangers and ways of preventing COVID-19 (88.6%). Continuous education and disciplined enforcement of health protocols are needed to reduce the risk of transmitting COVID-19 in the community.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Prevention of COVID-19.

### **Abstrak**

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* merupakan penyakit menular baru yang telah menjadi pandemi di seluruh negara termasuk Indonesia. Penyakit COVID-19 dapat dicegah dengan melaksanakan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah secara disiplin seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Pedagang ikan merupakan salah satu kelompok yang berisiko menularkan dan ditularkan COVID-19 karena bertatap muka dengan banyak orang dan penerapan protokol kesehatan yang belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pedagang ikan tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 di Pasar Kasih Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah pedagang ikan sebanyak 35 orang dan semuanya dijadikan subjek penelitian (*total sampling*). Analisis data yang digunakan adalah univariat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan COVID-19 (77,1%) dan bersikap positif terhadap bahaya dan cara pencegahan COVID-19 (88,6%). Edukasi secara terus menerus dan kedisiplinan penegakan protokol kesehatan diperlukan untuk mengurangi risiko penularan COVID-19 di masyarakat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pencegahan COVID-19.

### **Pendahuluan**

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tahun 2019.<sup>1</sup> Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus.<sup>2</sup> COVID-19 disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.<sup>2</sup> Penularan virus COVID-19 terjadi saat droplet atau percikan yang keluar dari dalam mulut ketika seseorang batuk atau berbicara, sehingga virus ini mudah menular ke orang lain.<sup>3</sup>

Penyebaran virus yang begitu cepat ke berbagai negara di dunia menjadikan COVID-19 sebagai pandemi.<sup>4</sup> Jalan keluar untuk mengakhiri pandemi adalah dengan memperlambat penyebaran virus ini.<sup>5</sup> Orang awam akan menganggap bahwa penyakit ini merupakan penyakit biasa yang tidak perlu dikhawatirkan, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan.<sup>6</sup> Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat sehingga menjadi perhatian dunia internasional.<sup>7</sup>

Pada tanggal 11 Maret 2020, jumlah kasus COVID-19 mencapai angka 275,469 jiwa yang tersebar di 166 negara, termasuk Indonesia dan WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.<sup>8</sup> Data kasus COVID-19 sampai tanggal 1 Juli 2020 secara global menyerang 216 negara di dunia dengan kasus konfirmasi sebanyak 10.357.662 kasus dan 508.055 kasus kematian. Indonesia merupakan negara yang turut menyumbang angka kejadian COVID-19. Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia sampai tanggal 1 Juli 2020 mencapai 57.770 kasus konfirmasi, 29.241 kasus suspek, dan 2.934 kasus kematian.<sup>9</sup> Jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih tergolong rendah namun angka kejadian terus meningkat. Jumlah kasus COVID-19 di Kota Kupang hingga tanggal 1 Juli 2020 tercatat total kasus konfirmasi adalah 118 kasus, 30 kasus suspek, 87 kasus dinyatakan sembuh, dan 1 kasus kematian. Daerah dengan kasus konfirmasi yang masih dirawat terbanyak ialah Kabupaten Manggarai Barat sebanyak 7 kasus. Kota Kupang menyumbang 5 kasus konfirmasi yang masih dirawat.<sup>10</sup> Dengan kasus tersebut, kesadaran masyarakat akan bahaya COVID-19 dan upaya pencegahan penularan penting dilakukan.<sup>4</sup> Langkah pencegahan yang tepat yang perlu dilakukan adalah seperti pembatasan kegiatan sosial oleh masyarakat.<sup>11</sup>

Pasar di Kota Kupang khususnya Pasar Kasih merupakan salah satu pasar yang tergolong ramai sehingga berisiko terjadi penularan COVID-19. Hal ini dikuatkan dengan penemuan 1 kasus COVID-19 yang menyebabkan seorang pedagang meninggal dunia pada bulan Mei 2020, sehingga pencegahan perlu dilakukan. Kementerian Perdagangan kemudian mengeluarkan keputusan untuk mengatur pasar tradisional di era *'new normal'* dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 12 Tahun 2020 Tentang pasar yang beradaptasi dengan kebiasaan baru, yaitu pedagang di pasar tradisional wajib melaksanakan protokol kesehatan.<sup>12</sup>

Pedagang ikan merupakan salah satu dari banyak jenis pedagang di Pasar Kasih Kota Kupang yang mempunyai risiko tinggi penularan COVID-19. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa pedagang ikan yang berjualan di Pasar Kasih belum menjalankan protokol kesehatan dengan baik. Sebagian besar pedagang ikan tidak menggunakan masker dibandingkan pedagang lain saat aktivitas berjualan. Perilaku berjualan oleh pedagang ikan sangat aktif dibandingkan dengan pedagang lain dalam melakukan tawar-menawar. Dengan perilaku berdagang tersebut, bila pedagang sendiri tidak mematuhi protokol kesehatan maka penularan COVID-19 sangat besar terjadi dari seseorang yang sudah terinfeksi. Hal lain yang berisiko yaitu jarak antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain sangat berdekatan sehingga kontak fisik antara pedagang yang satu dengan yang lain dapat terjadi tanpa disadari. Dengan jumlah pedagang ikan, lama aktivitas berjualan, serta jarak pedagang yang satu dengan yang lainnya saat berjualan, maka peluang penularan COVID-19 melalui kontak fisik dengan orang disekitar sangat tinggi sehingga sangat dibutuhkan pencegahan yang tepat. Pencegahan di masyarakat dapat dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah seperti menjaga kebersihan tangan, memakai masker dan menjaga jarak.<sup>13</sup>

Upaya terbaik untuk mencegah penularan COVID-19 adalah dengan melindungi diri dengan taat melaksanakan protokol kesehatan. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor dominan yang menentukan seseorang dalam bertindak atau berperilaku sehat.<sup>14</sup> Pengetahuan dan sikap dari masyarakat menjadi tolak ukur mengenai kesadaran masyarakat dalam pencegahan COVID-19.<sup>15</sup> Pengetahuan berpengaruh kepada sikap yang kemudian individu

melakukan upaya preventif maupun kuratif. Penerapan protokol kesehatan yang maksimal dapat membantu mencegah penyebaran COVID-19. Protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI tidak dapat berjalan dengan baik bila masyarakat belum dibekali dengan pengetahuan dan sikap yang baik dalam pelaksanaannya.<sup>16</sup> Upaya mencegah penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh pihak termasuk masyarakat.<sup>1</sup> Pengetahuan merupakan faktor penting dalam terbentuknya perilaku karena dapat memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu.<sup>17,18</sup> Pengetahuan yang baik tentang COVID-19 menjadi faktor yang berkontribusi dalam melakukan pencegahan penyakit.<sup>19</sup> Sikap masyarakat yang baik juga dapat membantu mencegah penularan COVID-19. Hal ini dikarenakan sikap dipercaya memiliki peranan langsung terhadap intensi berperilaku seseorang.<sup>20</sup> Sikap seseorang terhadap fenomena yang terjadi akan mempengaruhi untuk melakukan upaya pencegahan terhadap masalah yang dihadapi.<sup>14</sup> Saat ini upaya pencegahan perlu dilakukan sedini mungkin. Upaya pencegahan yang sedang dilakukan adalah pelaksanaan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.<sup>6</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pedagang ikan tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 di Pasar Kasih Kota Kupang, sehingga dapat dilakukan upaya dalam meningkatkan perilaku masyarakat yang lebih baik untuk mencegah penularan COVID-19 dengan langkah-langkah yang tepat.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif, yakni untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap pedagang ikan tentang upaya pencegahan penularan COVID-19. Penelitian ini dilakukan di Pasar Kasih Kota Kupang. Pengambilan data dilakukan dari bulan September-Oktober tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang ikan yang berjumlah 35 orang dan semuanya dijadikan subjek penelitian (*total sampling*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner. Pertanyaan kuesioner dirancang sendiri oleh peneliti dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu pada responden dengan kriteria yang sama yaitu pedagang ikan di Pasar Oeba Kota Kupang. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan tentang pengetahuan dan sikap responden tentang upaya pencegahan penularan COVID-19. Variabel pengetahuan diukur dengan mengetahui kemampuan responden menjawab pertanyaan tentang pengertian dan upaya pencegahan COVID-19. Variabel sikap diukur dengan mengetahui tanggapan responden mengenai pernyataan tentang upaya pencegahan penularan COVID-19. Pengetahuan dibagi dalam dua kategori yaitu pengetahuan kurang dan pengetahuan baik. Pengetahuan dikatakan kurang jika menjawab benar pertanyaan dengan presentasi <60% dan dikatakan baik jika menjawab benar pertanyaan dengan presentasi jawaban  $\geq 60\%$ . Sikap dibagi dalam dua kategori yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap dikatakan negatif jika memiliki skor <19 dan dikatakan positif jika memiliki skor  $\geq 19$ . Data yang telah terkumpul dilakukan pengolahan kemudian dianalisis secara univariat. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel kemudian dinarasikan. Penelitian ini telah mendapat kelayakan etik (*ethical approval*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan nomor persetujuan etik: 2020121-KEPK Tahun 2020.

## Hasil

Secara umum karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan responden di Pasar Kasih Kota Kupang Tahun 2020. Hasil analisis menunjukkan

bahwa seluruh responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu 35 responden (100%). Umur responden terbanyak dalam penelitian ini berada pada rentang umur 26-35 tahun (dewasa awal) yaitu sebanyak 16 responden (45,7%). Sedangkan umur responden paling sedikit berada pada rentang umur 46-55 tahun (lansia awal) sebanyak 2 responden (5,7%). Tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada kategori pendidikan tinggi (SMA dan Sarjana) sebanyak 23 responden (65,7%). Sedangkan tingkat pendidikan responden paling sedikit berada pada kategori pendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 12 responden (34,3%).

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan variabel pengetahuan dan sikap tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 di Pasar Kasih Kota Kupang Tahun 2020

Variabel	Jumlah	
	n	%
Pengetahuan		
Kurang (<60%)	8	22,9
Baik (≥60%)	27	77,1
Sikap		
Negatif (<19)	4	11,4
Positif (≥19)	31	88,6

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yakni 77,1% dan memiliki sikap positif yakni 88,6%.

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan pedagang ikan tentang upaya pencegahan penularan COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang ikan memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan COVID-19. Pengetahuan dinilai dengan melihat kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan terkait COVID-19 dan upaya pencegahannya. Sebagian besar pedagang ikan mengetahui bahwa COVID-19 disebabkan oleh virus dan mudah menyerang orang dengan daya tahan tubuh yang kurang/rendah. Pedagang ikan mengetahui gejala utama seseorang terinfeksi COVID-19 yaitu demam di atas 36°C dan batuk kering. Cara mencegah penularan COVID-19 diketahui oleh pedagang ikan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri seperti masker dan sarung tangan saat berada di pasar. Waktu yang tepat menggunakan masker diketahui oleh pedagang ikan yaitu setiap keluar rumah atau sedang sakit dengan masker menutup bagian mulut dan hidung. Pedagang ikan juga mengetahui bahwa COVID-19 dapat dicegah dengan mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir setelah melakukan kontak fisik dengan orang lain. Jaga jarak minimal untuk mencegah penularan COVID-19 diketahui oleh pedagang ikan yaitu 1-2 meter serta tindakan yang baik saat mengalami gejala awal terinfeksi COVID-19 yaitu dengan memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan.

Pengetahuan pedagang ikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Tingkat pendidikan pedagang ikan sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu SMA dan Sarjana. Semakin tinggi seseorang menempuh pendidikan maka semakin mudah untuk mengakses informasi tentang suatu permasalahan dalam hal ini COVID-19.<sup>15,21</sup> Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki.<sup>1</sup> Namun kenyataan yang ada ialah masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang kurang, karena saat ini teknologi untuk mengakses informasi semakin banyak mengenai suatu permasalahan.<sup>1</sup>

Pengetahuan pedagang ikan juga dipengaruhi oleh faktor umur. Umur dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur seseorang, daya tangkap dan pola pikir semakin berkembang sehingga pengetahuan yang dimiliki individu semakin baik.<sup>15</sup> Umur responden dalam penelitian terbanyak berada pada rentang umur 26-35 tahun (dewasa awal). Umur tersebut merupakan umur yang matang, dimana seseorang lebih memilih dalam menangkap informasi dan memiliki pola pikir yang baik.<sup>13</sup> Paparan media sosial juga menjadi faktor yang menentukan pengetahuan pedagang ikan. Sebagian besar pedagang ikan mengakses internet untuk mencari informasi guna menambah pengetahuan terkait COVID-19. Informasi dapat diterima oleh masyarakat melalui berbagai media yang ada baik cetak maupun elektronik. Orang yang terpapar media massa akan lebih banyak memperoleh informasi dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar media massa. Ini berarti paparan media massa mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang.<sup>22</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada masyarakat Sulawesi Utara yang menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 95,8%.<sup>23</sup> Penelitian yang dilakukan pada masyarakat Provinsi DKI Jakarta sejalan dengan penelitian ini, yang menemukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan COVID-19 yaitu 83%.<sup>16</sup> Penelitian lain pada masyarakat Indonesia juga sejalan dengan penelitian ini, yang menemukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (76,9%) terkait usaha pencegahan COVID-19 di Indonesia.<sup>18</sup> Penelitian terhadap pengetahuan masyarakat Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (69,2%) tentang pencegahan COVID-19.<sup>13</sup> Informasi tentang COVID-19 dan cara pencegahannya di berbagai media sudah tersebar secara luas ke masyarakat sehingga turut menunjang pengetahuan yang diperoleh.

Pengetahuan sangat penting dalam melanjutkan aspek sikap dan perilaku seseorang. Jika seseorang tidak mengetahui sesuatu maka tidak terjadi suatu tindakan nyata yang dilakukan.<sup>16</sup> Banyak cara untuk memperoleh pengetahuan, salah satunya adalah belajar. Dengan belajar, dapat membuat seseorang memiliki pengetahuan baru dan menambah wawasan berfikir.<sup>24</sup> Pengetahuan masyarakat yang baik mengenai pencegahan transmisi penyakit akan menekan angka kejadian penularan COVID-19. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19 dapat meningkatkan angka kejadian COVID-19.<sup>13</sup>

Meskipun sebagian besar pedagang ikan memiliki pengetahuan yang baik dalam upaya pencegahan penularan COVID-19, peningkatan pengetahuan perlu terus ditingkatkan. Upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan terus mengakses informasi di berbagai media tentang COVID-19. Pengelola pasar dapat turut membantu dengan memberikan edukasi kepada masyarakat di pasar. hal ini bertujuan agar masyarakat yang terbatas dalam mengakses informasi juga mengetahui tentang bahaya COVID-19 sehingga dapat bersama-sama membantu mencegah penularan COVID-19 di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini masih terbatas pada pengetahuan dan sikap masyarakat tentang upaya pencegahan penularan COVID-19. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada populasi kecil yaitu pedagang ikan di Pasar Kasih Kota Kupang. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel dan dilakukan pada populasi yang lebih besar. Penelitian dengan melibatkan pihak yang berhubungan langsung dengan COVID-19 seperti pasien, tenaga kesehatan dan pemerintah sangat direkomendasikan.

## 2. Sikap pedagang ikan tentang upaya pencegahan penularan COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang ikan memiliki sikap yang positif tentang pencegahan penularan COVID-19. Upaya pencegahan dapat dilihat dari sikap seseorang terhadap infeksi tersebut. Sikap merupakan hal penting yang dapat

mempengaruhi pemikiran seseorang untuk menentukan tindakan, namun sikap tidak selalu ditunjukkan dalam tindakan nyata.<sup>23</sup> Sikap dinilai dengan melihat tanggapan responden mengenai pernyataan yang diberikan. Pernyataan berisi tanggapan setuju dan tidak setuju mengenai pencegahan penularan COVID-19. Lebih dari sebagian pedagang ikan menyatakan sangat setuju bahwa pasar merupakan tempat rawan penularan COVID-19 sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan. Pencegahan sangat diperlukan dengan dukungan dari seluruh masyarakat yang ada di pasar yaitu rutin menjalankan protokol kesehatan diantaranya mencuci tangan setelah beraktivitas di pasar, menggunakan masker dan menghindari kontak fisik dengan orang lain atau menjaga jarak minimal 1-2 meter. Lebih dari sebagian pedagang ikan menyatakan sangat tidak setuju bahwa upaya pencegahan di pasar hanya tugas Perusahaan Daerah (PD) Pasar saja. Pedagang ikan sangat tidak setuju bahwa protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah tidak bermanfaat. Pedagang ikan juga sangat tidak setuju bahwa pemeriksaan diri ke tempat pelayanan kesehatan tidak perlu dilakukan bila mengalami gejala awal terinfeksi COVID-19. Kurang dari sebagian responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa COVID-19 merupakan penyakit berbahaya dan juga menyatakan tidak setuju bahwa COVID-19 hanya menyerang orang tua yang berjualan di pasar saja.

Faktor yang mempengaruhi sikap pedagang ikan diantaranya ialah pendidikan, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan media massa. Sebagian besar pendidikan pedagang ikan berada pada kategori tinggi yaitu SMA dan Sarjana. Semakin tinggi pendidikan seseorang, wawasan pengetahuan dapat bertambah sehingga kemudian mempengaruhi individu dalam bersikap. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan seseorang dapat berpengaruh dalam bersikap.<sup>22</sup> Faktor lain yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting.<sup>24</sup> Hal ini dikarenakan umumnya seseorang bersikap searah dengan orang lain yang dianggap penting.<sup>22</sup> Terdapat sebagian besar pedagang ikan yang menjalankan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan disebabkan karena orang lain disekitarnya rutin menjalankan protokol kesehatan. Pengaruh media massa juga mempengaruhi sikap pedagang ikan. Pedagang ikan mengakses informasi lewat media massa sehingga terus bersikap hati-hati dengan penularan COVID-19. Hal ini dikarenakan media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang, sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.<sup>22</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada masyarakat Indonesia yang menemukan sebanyak 59% responden mempunyai sikap yang positif terhadap kebijakan jarak sosial sebagai sarana pencegahan penularan COVID-19 di Indonesia.<sup>21</sup> Penelitian lain yang sejalan yaitu yang dilakukan pada tenaga kesehatan di Vietnam yang menemukan sebagian besar responden memiliki sikap yang positif tentang COVID-19.<sup>25</sup> Hasil penelitian di Iran sejalan dengan penelitian ini, yakni sebanyak 68,6% responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan COVID-19.<sup>26</sup> Penelitian lain yang dilakukan juga menemukan 97,8% masyarakat Sulawesi Utara sikap positif.<sup>23</sup>

Upaya pencegahan COVID-19 bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja tetapi memerlukan dukungan dan peran dari setiap elemen masyarakat.<sup>27</sup> Sikap masyarakat yang baik dapat dilaksanakan dengan konsisten bila ada aturan yang tegas dari pemangku kebijakan dan *role model* yang baik dari tokoh-tokoh publik.<sup>16</sup> Oleh karena itu, penting untuk membentuk sikap masyarakat bila didukung oleh kebijakan pemerintah. Kebijakan dari pemerintah mengenai pencegahan COVID-19 seperti melaksanakan protokol kesehatan perlu ditegaskan sehingga dapat membentuk sikap yang lebih baik oleh masyarakat. Akhirnya sikap yang baik dapat mendukung perilaku pencegahan sehingga dapat menekan angka kejadian COVID-19.

Upaya menyadarkan masyarakat dalam bersikap positif harus terus dilakukan. Upaya yang dilakukan bisa dengan memberikan edukasi mengenai pencegahan penularan COVID-19

secara terus menerus. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan dapat memberi edukasi kepada masyarakat melalui Perusahaan Daerah (PD) Pasar maupun Dinas Kesehatan terkait. Pemberian edukasi kepada masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melihat perkembangan kasus sehingga masyarakat memiliki pengetahuan baru yang kemudian membentuk sikap yang lebih baik tentang COVID-19 dan upaya pencegahannya.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pedagang ikan di Pasar Kasih Kota Kupang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif tentang upaya pencegahan COVID-19. Kondisi ini dapat membantu memutus rantai penularan COVID-19. Namun upaya menyadarkan masyarakat tentang pencegahan penularan COVID-19 perlu terus dilakukan. Cara yang dapat dilakukan masyarakat yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dengan mengakses informasi resmi tentang perkembangan COVID-19 dan menumbuhkan sikap yang positif dalam diri sehingga membentuk perilaku pencegahan yang baik. Pemerintah diharapkan melakukan sosialisasi terus menerus kepada masyarakat tentang cara penularan, gejala, dan pencegahan penularan COVID-19 sehingga dapat bersama-sama mencegah penularan COVID-19.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Perusahaan Daerah (PD) Pasar Kota Kupang beserta staf atas izin dan bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

1. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *Ilm Kesehat* [Internet]. 2020;(Mei):33–42. Available from: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>
2. WHO. WHO Coronavirus Disease [Internet]. 2020 [cited 2020 Jul 2]. Available from: <https://covid19.who.int/>
3. Wu YC, Chen CS, Chan YJ. The outbreak of COVID-19 : An overview. *J Chinese Med Assoc* [Internet]. 2020;83:217–20. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7153464/>
4. Soleh A, Suwarni, Yasirudin NT. COVID-19 dan Upaya Pencegahan Penyebaran di RT 15 RW 03 Kelurahan Rawa Makmur Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *J Bumi Rafflesia* [Internet]. 2020;3(2):379–84. Available from: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/899>
5. Quyumi E, Alimansur M. Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Relawan COVID. *JPH RECODE* [Internet]. 2020;4(1):81–7. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODE/article/download/21792/pdf>
6. Ganing A, Salim A, Muslimin I. Studi Literatur: Pengetahuan Sebagai Salah Satu Faktor Utama Pencegahan Penularan COVID-19. *Kesehat Manarang* [Internet]. 2020;6:55–60. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/343683544\\_Pengetahuan\\_terkait\\_Usaha\\_Pencegahan\\_Coronavirus\\_Disease\\_COVID-19\\_di\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/343683544_Pengetahuan_terkait_Usaha_Pencegahan_Coronavirus_Disease_COVID-19_di_Indonesia)
7. Güner R, Hasanoğlu İ, Aktaş F. Covid-19: Prevention and control measures in community. *Turkish J Med Sci* [Internet]. 2020;50(SI-1):571–7. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7195988/>
8. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-5 [Internet]. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI; 2020.

- Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/download/KpvOAX9r3j>
9. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Peta Sebaran [Internet]. 2020. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
  10. Gugus Tugas Covid-19 Pemerintah Kota Kupang. Data Monitor Harian Kewaspadaan COVID-19 Kota Kupang [Internet]. 2020. Available from: <https://v8.kupangkota.go.id/info-covid-19/>
  11. Ardiputra S, Prawira MR, Tasbir M, Permata SU, Listiawati N, Qadrini L. Pembagian Masker dan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Mendukung Pencegahan Penyebaran COVID-19 Pada Masyarakat Desa Pallis Kecamatan Balanipa. *Community Dev J* [Internet]. 2020;1(3):395–400. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/1095/882>
  12. Damanik E, Simanjuntak YT, Wiratma DY. Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Pedagang Pasar Helvetia Kelurahan Helvetia Tengah. *Abdimas Mutiara* [Internet]. 2020;1(2):8–11. Available from: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1323>
  13. Wulandari A, Rahman F, Pujianti N, Sari ayu riana, Laily N, Anggraini L, et al. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *J Kesehat Masy Indones* [Internet]. 2020;15(1):42–6. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/5837>
  14. Lestari S. Sikap Warga Kampung Wisata Warna-Warni (Nani) Terhadap Pandemi Covid-19. *Semin Nas Psikol UM* [Internet]. 2020;12–6. Available from: <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/9>
  15. Prihati DR, Wirawati MK, Supriyanti E. Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nurs J* [Internet]. 2020;2(4):780–90. Available from: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/3073>
  16. Utami RA, Mose RE, Martini. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Kesehat Holist* [Internet]. 2020;4(2):68–77. Available from: <https://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/article/view/85>
  17. Saputra AW, Simbolon I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown Untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *J Nutr* [Internet]. 2020;4(2):1–7. Available from: <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/article/view/470>
  18. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia J Public Heal Res Dev* [Internet]. 2020;4(3):333–46. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/37844>
  19. Winarti R, Hartati S. Kajian Pengetahuan Mahasiswa Akper Hermina Manggala Husada Tentang COVID-19 dan Cara Pencegahannya. *J Ilm Keperawatan Altruistik* [Internet]. 2020;3(2):1–9. Available from: <https://akper-manggala.e-journal.id/JIKA/article/download/64/53/201>
  20. Mudawaroch RE. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menghadapi Virus Corona. *Hubisintek*. 2020;362:257–63.
  21. Yanti B, Mulyadi E, Wahiduddin, Novika RGH, Arina YMD, Martani NS, et al. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As A Means Of Preventing Transmission Of COVID-19 In Indonesia. *J Adm Kesehat Indones* [Internet]. 2020;8(1):4–14. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/JAKI/article/view/18541/10928>



22. Soekidjo N. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
23. Sembiring EE, Meo MLN. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *Keperawatan [Internet]*. 2020;16(2):75–82. Available from: <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/371>
24. Sukesih, Usman, Budi S, Sari DNA. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan COVID-19 Di Indonesia. *ILmu Keperawatan dan Kebidanan [Internet]*. 2020;11(2):258–64. Available from: <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/835>
25. Giao H, Han NTN, Khanh T Van, Ngan VK, Tam V Van, Le AP. Knowledge and Attitude Toward COVID-19 Among Healthcare Workers at District 2 Hospital, Ho Chi Minh City. *Asian Pac J Trop Med [Internet]*. 2020;13:1–6. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/340413844\\_Knowledge\\_and\\_attitude\\_toward\\_COVID-19\\_among\\_healthcare\\_workers\\_at\\_District\\_2\\_Hospital\\_Ho\\_Chi\\_Minh\\_City](https://www.researchgate.net/publication/340413844_Knowledge_and_attitude_toward_COVID-19_among_healthcare_workers_at_District_2_Hospital_Ho_Chi_Minh_City)
26. Honarvar B, Lankarani KB, Kharmandar A, Shaygani F, Zahedroozgar M, Rahmanian Haghighi MR, et al. Knowledge, Attitudes, Risk Perceptions, and Practices of Adults Toward COVID-19: a Population and Field-Based Study From Iran. *Int J Public Health [Internet]*. 2020;65(6):731–9. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7311321/citedby/>
27. Rosidin U, Rahayuwati L, Herawati E. Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. 2020;5(1):42–50. Available from: <http://jurnal.unpad.ac.id/umbara/article/view/28187>